



ANALISIS KEDISIPLINAN ANAK USIA 4-5 TAHUN

Felicia Rahma Saputri*, Anayanti Rahmawati, Adriani R. Pudyaningtyas
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Corresponding author: feliciarahma195@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Kedisiplinan pada anak usia dini adalah sikap tertib dan patuh terhadap suatu peraturan, tidak hanya peraturan tertulis, tetapi juga peraturan yang tidak tertulis. Sangat penting bagi anak untuk mengingat peraturan tertulis dan tidak tertulis. Guru dan orang tua memiliki peran dalam menerapkan kedisiplinan pada anak saat di sekolah maupun saat di rumah. Peran guru dan orang tua dilakukan melalui beragam strategi dan metode. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi kedisiplinan anak usia 4-5 tahun di PAUD ABA Nurul Hidayah PK Surakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Populasi dan sampel penelitian adalah anak usia 4-5 tahun dengan jumlah 35 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik uji validitas instrumen penelitian menggunakan validitas isi dan konstruk berupa uji validitas dan reliabilitas instrumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif persentase yaitu untuk mendeskripsikan status variabel kemudian menyajikannya dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan anak usia 4-5 tahun di PAUD ABA Nurul Hidayah PK Surakarta secara umum termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan data persentase 89,75%.

Kata Kunci: kedisiplinan; anak usia 4-5 tahun

ABSTRACT

Discipline in early childhood is an attitude of order and obedience to a rule, not only written rules, but also unwritten rules. It is very important for children to remember written and unwritten rules. Teachers and parents have a role in implementing discipline in children at school and at home. The role of teachers and parents is carried out through various strategies and methods. This study uses a quantitative approach with a descriptive research type that aims to describe the condition of discipline of children aged 4-5 years at PAUD ABA Nurul Hidayah PK Surakarta. The sampling technique used is saturated sampling. The population and sample of the study were children aged 4-5 years with a total of 35 children. Data collection techniques used were questionnaires, interviews, and documentation. The validity test technique for the research instrument used content validity and construct validity in the form of instrument validity and reliability tests. The data analysis technique used is descriptive percentage data analysis, namely to describe the status of variables and then present them in percentage form. The results of this study indicate that the discipline of children aged 4-5 years at PAUD ABA Nurul Hidayah PK Surakarta is generally included in the very high category with percentage data of 89.75%.

Keywords: discipline; children aged 4-5 years

PENDAHULUAN

Ketika anak berada pada masa usia dini, perkembangan fisik maupun mental anak berada pada fase perkembangan yang sangat cepat sehingga diperlukan tahap pendidikan dasar yang dapat membantu anak dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kesiapan anak dalam mengikuti jenjang pendidikan berikutnya yang disebut Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Lingkungan belajar yang mendukung, penuh kasih sayang, dan banyak stimulasi perlu disediakan oleh PAUD agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahapannya (Fitriani, 2025).

Kedisiplinan merupakan hal penting yang harus diterapkan pada anak sejak usia

dini agar anak dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Kedisiplinan itu sendiri terbentuk dari rutinitas yang dilakukan secara konsisten sehari-hari supaya anak terbiasa dalam melakukan kedisiplinan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial (Agustriyana, Sjamsir, & Pertiwi, 2025). Anak diajarkan untuk menaati peraturan di sekolah agar dapat menumbuhkan kedisiplinan pada anak. Kedisiplinan anak terkait dengan peraturan sekolah diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Iliya, Laiya, & Ningsih, 2024).

Saat di sekolah, guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk membantu diri sendiri dalam membentuk perilaku anak melalui bimbingan yang tepat saat di sekolah (Valdez, 2023). Selain itu, orang tua dan lingkungan masyarakat juga harus bisa memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang dan mengenal serta melakukan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran dari pembentukan kedisiplinan pada anak usia dini yaitu untuk membantu anak agar dapat menghormati aturan yang berlaku dan menjaga hubungan yang baik dengan orang lain (Hasan, Nirwana, & Fitri, 2024).

Menurut Asmani (2011), aspek kedisiplinan anak usia dini terbagi menjadi 3, yakni (a) disiplin waktu, anak mampu mengatur dan menghargai waktu dapat membantu anak dalam memahami pentingnya menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu; (b) disiplin sikap, anak mampu mengikuti aturan yang berlaku dapat membantu anak dalam memahami pentingnya memenuhi tugas dan kewajiban; (c) disiplin tata tertib, anak mampu mematuhi aturan dan norma yang berlaku dapat membantu anak agar berperilaku baik dan bersikap tanggung jawab.

Perkembangan kedisiplinan dapat ditanamkan sejak masa bayi melalui rutinitas harian yang konsisten oleh orang tua sedangkan kedisiplinan yang muncul pada masa kanak-kanak yaitu anak mulai taat terhadap tuntutan atau aturan dari orang tua dan lingkungan sosialnya, anak dapat merapikan kembali mainan setelah dimainkan, anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan anak mulai terlibat dalam membuat peraturan/tata tertib di rumah. Orang tua mengajarkan kedisiplinan di rumah yang berfokus pada kebiasaan dan penyesuaian sikap sesuai dengan perkembangan usia anak (Sujiono, Nurani, & Syamsiatin, 2003). Kedisiplinan yang muncul pada anak usia 4-5 tahun menurut Pangastuti & Munawaroh (2018) antara lain disiplin dalam berpakaian rapi dan lengkap, membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru sampai selesai, menyelesaikan tugas yang diberikan guru sesuai perintah, menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu, datang ke sekolah sebelum jam masuk sekolah, pulang sekolah sesuai dengan jam sekolah, berhenti bermain ketika sudah waktu istirahat telah selesai, mengembalikan mainan pada tempatnya dengan rapi, dan mengikuti aturan permainan yang diberikan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan indikator kedisiplinan anak menurut Rusdinal & Elizar (2005) yakni berbaris dengan tertib dan rapi, mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, rapi dalam bertindak dan berpakaian, dan sabar menunggu giliran.

Kedisiplinan pada anak usia 4-5 tahun sangat penting untuk diteliti, karena kedisiplinan dapat menjamin keberlangsungan hidup anak ke depannya. Anak yang terbiasa disiplin cenderung lebih percaya diri dan lebih mudah dalam menggapai tujuan yang diinginkan sehingga diharapkan orang tua, guru, masyarakat sekitar, dan peneliti dapat memberikan bantuan dan berkontribusi lebih dalam sehingga kedisiplinan anak

dapat meningkat dan membuat anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan.

Aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah disiplin waktu, disiplin sikap, dan disiplin tata tertib. Sedangkan indikator yang digunakan, yaitu; a) anak tiba di sekolah sebelum bel masuk berbunyi, b) anak mengumpulkan tugas tepat waktu, c) anak langsung masuk kelas ketika bel berakhirnya jam istirahat dibunyikan, d) anak mengucapkan salam kepada guru, e) anak berbaris dengan tertib dan rapi, f) anak mengambil posisi yang baik saat berdoa, g) anak mengucapkan doa sebelum pembelajaran, h) anak memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, i) anak menjawab ketika guru memberikan pertanyaan, j) anak mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru, k) anak menyelesaikan tugas sesuai perintah guru, l) anak izin kepada guru terlebih dahulu sebelum keluar kelas, m) anak mengucapkan doa sesudah pembelajaran, n) anak merapikan kembali mainan setelah dimainkan, o) anak antri saat cuci tangan/melakukan kegiatan, p) anak menggunakan seragam sekolah sesuai aturan sekolah, q) anak membawa alat tulis yang diperlukan.

Berdasarkan hasil dari pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa pencapaian kedisiplinan anak usia 4-5 tahun di PAUD ABA Nurul Hidayah Program Khusus Surakarta masih bervariasi yang ditunjukkan dari hasil pengamatan awal di lapangan, antara lain : a) Kemampuan memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, terlihat pada pembelajaran ada beberapa anak yang tidak mendengarkan guru yang sedang berbicara, ada anak yang melamun dan ada yang berbicara dengan teman, b) Kemampuan berbaris dengan tertib dan rapi, terlihat ketika guru meminta anak berbaris di depan kelas sebelum pembelajaran dimulai atau pada saat pembagian buku di dalam kelas anak kurang tertib, c) Kemampuan mengucap doa dengan posisi yang baik, terlihat saat berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran anak tidak mengucap doa dan ada juga anak yang belum mengambil posisi yang baik selama berdoa. Berdasarkan dari pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kedisiplinan Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD ABA Nurul Hidayah PK Surakarta”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kondisi apa adanya yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Melalui metode survei, peneliti mengumpulkan informasi menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama dengan bantuan data observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di salah satu TK daerah kelurahan Semanggi yaitu PAUD ABA Nurul Hidayah Program Khusus Surakarta pada anak kelompok A. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan sampling jenuh. Apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah keseluruhan. Tetapi jika populasi lebih dari 100 orang, maka jumlah sampel bisa diambil sekitar 10-25% dari jumlah populasi (Arikunto, 2012). Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasinya yaitu 35 anak dengan rentang usia 4-5 tahun.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sebagai data utama

kemudian observasi dan wawancara sebagai data pendukung. Sebelum mengambil data telah terlebih dahulu dilakukan uji validitas *product moment* dari Pearson dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*, yang sebelumnya instrumen telah dinilai dan dinyatakan layak oleh *expert judgement*. Kuesioner akan dinyatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel, nilai r tabel dengan 35 responden adalah 0,334 dan nilai r hitung 17 item hasilnya \geq 0,354. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach's* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*, untuk mencari reliabilitas instrumen. Dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6, banyaknya item pernyataan ada 17 item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.826 sehingga dapat disimpulkan bahwa 17 item pernyataan kuesioner adalah reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah statistik deskriptif, menggunakan kategori hasil penelitian berdasarkan skor persentase dari setiap aspek dan indikator yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan anak usia 4-5 tahun yang dapat dilihat pada Tabel 1. sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Persentase

No	Persentase	Kategori
1.	81-100 %	Sangat Tinggi
2.	61-80 %	Tinggi
3.	41-60 %	Sedang
4.	21-40 %	Rendah
5.	0-20 %	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terkait kedisiplinan yang meliputi aspek disiplin waktu, disiplin sikap, dan disiplin tata tertib pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di PAUD ABA Nurul Hidayah PK Surakarta berdasarkan hasil pengolahan skor jawaban kuesioner yang telah diisi oleh guru wali kelas kelompok A. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 2. berikut :

Tabel 2. Data Persentase Kedisiplinan Anak Usia 4-5 Tahun

Aspek	Persentase (%)	Kategori
Disiplin Waktu	86,86 %	Sangat Tinggi
Disiplin Sikap	88,06 %	Sangat Tinggi
Disiplin Tata Tertib	96,14 %	Sangat Tinggi
Rata-rata	89,75 %	Sangat Tinggi

Tabel di atas menyajikan jumlah skor dari setiap aspek kedisiplinan pada anak. Berdasarkan data kuesioner yang diisi guru wali kelas kelompok A di PAUD ABA Nurul Hidayah PK Surakarta dengan jumlah sampel sebanyak 35 anak diperoleh nilai persentase sebesar 89,75% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil skor persentase tiap subjek pada keseluruhan aspek kedisiplinan menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 4-5 tahun berada pada kategori sangat tinggi yang berjumlah 32 anak dan 3 anak berada pada kategori tinggi. Hasil pengukuran data tersebut didukung dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas, orang tua, dan anak.

Hasil analisis data kedisiplinan anak usia 4-5 tahun ditinjau dari aspek disiplin waktu termasuk dalam kategori sangat tinggi. Penerapan kedisiplinan dilakukan oleh guru dengan memberikan contoh kedisiplinan di depan anak, melakukan kedisiplinan

secara berulang-ulang atau membiasakan kedisiplinan pada anak, membuat kesepakatan kelas dan mengingatkan anak terkait kedisiplinan secara lisan, selain pembuatan peraturan kelas guru juga memberikan arahan positif kepada anak, dan guru berusaha konsisten dalam menerapkan kedisiplinan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nianti, Hajeni, & Nurdin (2024) yang menyatakan bahwa sikap disiplin melalui pembiasaan pada anak usia dini terkait dengan datang tepat waktu sudah dibiasakan pada anak usia 4-5 tahun. Selain itu, anak juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya disiplin waktu dan buruknya menunda-nunda waktu. Faktor pendukung kedisiplinan dalam kedatangan tepat waktu adalah orang tua, orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini. Orang tua ikut terlibat dalam mengajarkan kedisiplinan anak serta membiasakan anak melakukan kedisiplinan secara rutin dan teratur. Penerapan kedisiplinan oleh orang tua dilakukan dengan pembuatan aturan seperti batasan waktu nonton televisi dan orang tua mengingatkan kepada anak terkait perilaku kedisiplinan di rumah. Penelitian Ratnasari, Ruswanto, Yusria, & Elwiddah (2022) juga mengemukakan bahwa guru wali kelas membawa peran penting dalam memberikan contoh dan membiasakan anak untuk hadir ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi.

Dalam membina kedisiplinan anak, guru menerapkan aturan dengan tambahan hal positif dibandingkan hal negatif, yang artinya anak diberikan saran berupa suatu alternatif. Guru dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat keluar kelas terlebih dahulu setelah selesai menyelesaikan tugasnya, sebaliknya jika anak tidak dapat menyelesaikan tugas maka akan keluar belakangan (Rusdinal & Elizar, 2005). Penerapan kedisiplinan ditanamkan oleh orang tua dan guru, anak dibiasakan untuk menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Anak akan menambah motivasi untuk segera menyelesaikan tugasnya tepat waktu dengan diberikannya alternatif tersebut. Anak akan menunjukkan kemajuan dalam manajemen waktu dan komitmen terhadap tugas yang diberikan melalui pembiasaan yang diajarkan oleh guru maupun orang tua. Anak termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik dalam waktu yang telah ditentukan (Hasan dkk., 2024). Anak yang belum dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu akan diberi kesempatan oleh guru untuk menyelesaikan tugas saat pulang sekolah dan sedang menunggu jemputan atau saat hari berikutnya. Sependapat dengan penelitian Manik, Sagala, Tampubolon, & Nababan (2024) bahwa penanaman kedisiplinan membawa dampak positif berupa membangun kebiasaan belajar yang baik, anak yang disiplin cenderung memiliki rutinitas belajar yang konsisten, seperti menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.

Pada awal semester, guru membuat kesepakatan dengan anak terlebih dahulu. Jika bel sudah berbunyi maka anak diminta untuk segera masuk ke dalam kelas agar dapat melanjutkan kembali pembelajaran. Kesepakatan kelas dilakukan yang pada awalnya guru harus memanggil satu persatu anak yang belum selesai bermain saat jam istirahat telah selesai hingga anak menjadi terbiasa dengan disiplin waktu, yang nantinya anak akan otomatis masuk ke dalam kelas ketika bel berakhirnya jam istirahat telah dibunyikan. Guru dapat mengingatkan jika ada anak yang tidak ingat terkait dengan kedisiplinan yang disepakati, dapat dilakukan dengan bernyanyi bahwa waktu istirahat telah selesai atau menggunakan cara lain dengan suara yang tegas guru mengingatkan anak atau dengan cara memberi stiker jika anak mau duduk bergabung dengan anak yang lain (Ishma & Purwani, 2021). Disiplin waktu sangat penting bagi kehidupan anak di masa mendatang, oleh karena itu selain guru yang mengajarkan disiplin waktu pada saat di sekolah. Orang tua juga mengajak anak untuk menerapkan disiplin waktu saat berada di rumah, hal ini dapat dimulai dengan hal-hal yang sederhana, misalnya seperti pengaturan waktu atau jadwal anak saat berada di rumah. Orang tua yang mengatur

waktu anak terutama dalam belajar akan membantu proses kegiatan anak menjadi lebih efektif dan efisien (Rofiatun, Aeni, & Hartono, 2023)

Hasil analisis data kedisiplinan anak usia 4-5 tahun ditinjau dari aspek disiplin sikap termasuk dalam kategori sangat tinggi. Guru membiasakan anak untuk memberi salam saat anak bertemu dengan guru di pintu masuk sekolah, jika anak lupa untuk mengucapkan salam maka guru akan memancing anak melalui pertanyaan terkait apa yang harus diucapkan oleh anak. Kebiasaan mengucapkan salam kepada guru menjadi hal yang utama dilakukan saat anak tiba di sekolah. Sejalan dengan penelitian Ananda, Wijaya, & Siagian (2022), bahwa ketika ada anak yang tidak mengucapkan salam maka guru mengingatkan agar anak ingat untuk mengucapkan salam. Jika anak tidak bersikap disiplin, guru akan mencari penyebabnya terlebih dahulu, guru memberikan kesempatan pada anak untuk instropeksi diri, memberi arahan dan catatan ke orang tua, melakukan konseling. Guru mengajak anak untuk membuat kesepakatan bersama yang dituangkan dalam bentuk gambar dan tulisan sebagai pengingat untuk anak, guru selalu mengingatkan anak sebelum pembelajaran dimulai terkait dengan peraturan kelas yang telah disepakati sebelumnya terutama saat anak habis libur sekolah. Selain guru, orang tua juga memberikan arahan sikap kedisiplinan pada anak. Orang tua akan bertanya konsekuensi apabila tidak disiplin supaya anak terus mengingat untuk selalu menerapkan kedisiplinan. Anak diberi teguran dan arahan dari orang tua dan guru, serta anak selalu didukung oleh lingkungan sekitar untuk menerapkan kedisiplinan.

Pembiasaan kedisiplinan saat berbaris dapat melatih anak untuk terbiasa sabar mengantri sesuai dengan gilirannya, sehingga kelak anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang taat hukum dan bersikap dewasa. Guru mengajarkan kepada anak didiknya untuk berbaris dengan tertib dan rapi, meskipun terkadang masih diperlukan ketegasan dan penekanan dari guru agar anak menjadi lebih disiplin saat berbaris (Ratnasari dkk., 2022). Metode pembiasaan kedisiplinan agar terus dipertahankan dan dikembangkan secara konsisten dengan pendekatan yang lebih kreatif serta menyenangkan, sehingga anak termotivasi untuk melakukan kedisiplinan dengan lebih baik. Evaluasi berkala juga penting dilakukan untuk memantau kemajuan kedisiplinan anak di sekolah secara berkala sehingga guru dan orang tua dapat memberikan penyesuaian atau solusi yang diperlukan untuk anak (Hasan dkk., 2024).

Guru mengajarkan dan mencontohkan posisi berdo'a yang baik, jika ada anak yang tidak mengambil posisi yang baik maka guru tidak akan memulai do'a sebelum pembelajaran sehingga semua anak harus melakukan posisi berdo'a yang baik. Anak yang merubah posisinya menjadi kurang baik saat berdo'a akan mendapatkan konsekuensi sesuai dengan kesepakatan kelas, sejalan dengan hasil penelitian Nuari, Yuline, & Lestari (2015) bahwa guru menerapkan kebiasaan berdo'a pada anak dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada anak mengenai cara berdo'a yang baik serta terkait dengan perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak saat berdo'a. Peran orang tua dalam mendukung penerapan kedisiplinan anak juga dapat dilihat pada saat anak mengambil posisi berdo'a, anak yang terbiasa diajak berdo'a di rumah akan langsung mengambil posisi berdo'a yang baik. Guru juga membiasakan anak untuk mengucapkan do'a sebelum pembelajaran dimulai dengan pelafalan yang jelas. Pembiasaan mengucapkan do'a dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran, selain itu guru juga meminta anak untuk melafalkan do'a sehari-hari. Anak yang sudah mampu untuk mengucapkan do'a dengan jelas dapat diberikan sebuah reward sebagai bentuk motivasi untuk anak. Pembiasaan kedisiplinan anak dengan memberikan sebuah token misalnya stiker atau bintang, membuat anak menjadi lebih antusias dalam bersikap disiplin. Kedisiplinan anak dapat terus meningkat jika anak mampu mempertahankan sikap disiplin yang diharapkan (Aprilia & Wardhani, 2023). Saat berdo'a guru akan

mengamati seluruh anak, terkadang masih ada anak yang bengong saat anak yang lain berdoa, sehingga setelah selesai berdoa maka guru akan menanyakan alasan terkait dengan anak yang tidak mengucapkan doa. Guru mencari tau terlebih dahulu mengapa anak berbuat demikian, hal ini dilakukan agar anak merasa diperhatikan dan dapat membantu anak untuk berperilaku disiplin secara emosional dengan kemauan anak sendiri. Melalui pendekatan, anak akan merasa nyaman saat berada di sekolah (Rochimi & Suismanto, 2018). Setelah mengetahui alasan anak tidak berdoa maka guru mengingatkan anak akan konsekuensi jika tidak ikut berdoa sehingga anak tetap akan diminta untuk melakukan konsekuensi dari tidak mengucapkan doa.

Saat di kelas, guru selalu memberikan contoh apabila ada anak yang berbicara maka guru mendengarkan dengan seksama. Guru menjadi contoh teladan yang baik bagi anak, jika guru menyampaikan informasi mengenai berbicara bergantian dan yang lain mendengarkan maka guru harus mampu menunjukkan sikap yang sesuai dengan kesepakatan bersama. Penelitian Asih, Elan, & Rizqi (2025) mengemukakan jika ada anak yang sedang berbicara maka guru turut mendengarkan dan tidak memotong pembicaraan atau ikut berbicara secara bersamaan. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk berbicara sehingga anak belajar sikap menghormati orang lain dan memahami pentingnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh saat ada yang sedang berbicara.

Sebagian besar anak di kelas mampu menjawab ketika guru memberikan pertanyaan, tetapi juga ada beberapa anak yang ketika guru bertanya anak tidak menjawab atau sedang asyik berbicara dengan temannya kemudian guru menegur dan mengingatkan terkait dengan kesepakatan kelas yang harus dilakukan yaitu mendengarkan saat ada yang sedang berbicara. Anak yang akan menjawab pertanyaan dari guru terlebih dahulu mengangkat tangannya, sama halnya dengan penelitian Partikasari, Nurwita, & Uliya (2020), bahwa anak menjawab harus tertib dengan menunjukkan tangan ke atas saat mau menjawab pertanyaan dari guru.

Mayoritas anak usia 4-5 tahun di PAUD ABA Nurul Hidayah PK Surakarta dapat menyelesaikan tugas sesuai perintah guru. Anak mampu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru meskipun ada satu hingga dua anak yang perlu diberikan dorongan serta bimbingan oleh guru dalam mengerjakan tugasnya. Guru mengusahakan anak supaya dapat mengerjakan tugasnya sendiri hingga tuntas, hal ini tidak hanya berkaitan dengan kedisiplinan anak tetapi juga terkait dengan tanggung jawab anak itu sendiri. Sejalan dengan penelitian dari Ananda dkk. (2022) yang mengatakan bahwa upaya guru dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri anak dengan memberi anak sebuah tugas, selain itu penelitian Ayub (2022) juga mengemukakan bahwa seorang anak yang disiplin memiliki kecenderungan untuk memperhatikan waktu dan mengerjakan tugasnya sendiri. Guru menanamkan peraturan kepada anak agar anak dapat disiplin dalam belajar melalui pengerjaan tugas sesuai perintah guru, yang akan memengaruhi anak secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama (Sumarni, Yuline, & Ali, 2014). Guru juga melakukan pendekatan yang efektif untuk membantu anak dalam memahami dan mematuhi arahan yang diberikan oleh guru. Guru akan mengamati tiap anak dalam kelas saat anak mengerjakan tugasnya dan melakukan pendampingan bagi anak yang belum memahami perintah yang diberikan oleh guru. Guru mengajarkan kebiasaan untuk meminta izin terlebih dahulu jika ada anak yang ingin keluar kelas misal untuk pergi ke toilet atau jika anak ingin minum air pada saat pembelajaran masih berlangsung. Hal ini berkaitan pula dengan kesepakatan kelas yang telah dibuat antara guru dan anak kelompok A pada awal semester. Pembiasaan meminta izin akan membangun sikap sopan santun anak (Hasan dkk., 2024). Pembiasaan dilakukan setiap hari sehingga tertanam di dalam diri anak, bahkan

ada anak yang saat jam istirahat pun tetap meminta izin kepada guru sekedar untuk minum air.

Hasil analisis data kedisiplinan anak usia 4-5 tahun ditinjau dari aspek disiplin tata tertib termasuk dalam kategori sangat tinggi. Setelah bermain, anak dapat dibiasakan memiliki sikap disiplin dengan diminta merapikan kembali mainan yang sudah selesai dimainkan ke tempat semula. Sikap disiplin yang dibiasakan sejak usia dini sangat bergantung pada cara orang tua mengasuh anak dan peran guru dalam mengajarkan hal tersebut (Ayub, 2022). Kedisiplinan yang dilatih secara terus menerus dapat membantu anak memahami pentingnya menjaga kerapian serta bertanggung jawab terhadap semua barang yang digunakan (Hasan dkk., 2024).

Anak juga diajarkan untuk mengantri sesuai dengan barisannya, selain itu guru selalu mengingatkan anak untuk berdiri sesuai dengan barisan dan bersabar untuk menunggu giliran (Ishma & Purwani, 2021). Upaya yang nyata dalam membangun kedisiplinan dalam diri anak melalui pembiasaan rutin yaitu menerapkan budaya mengantri dalam kehidupan anak sehari-hari. Guru membantu anak-anak belajar tentang nilai-nilai moral dan sosial, terutama kebiasaan mengantri. Orang tua juga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan mengantri anak di rumah (Ananda dkk., 2022). Saat menginjak dewasa, anak akan dihadapkan pada banyak kegiatan yang memerlukan sikap antri dengan tertib, sehingga anak yang terbiasa mengantri dengan rapi sejak kecil akan memberikan dampak positif ketika anak tumbuh menjadi dewasa (Partikasari dkk., 2020). Kegiatan rutin sehari-hari memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di sekolah. Penerapan secara konsisten dan menyenangkan mampu menginternalisasi kedisiplinan secara alami pada anak. Pendekatan guru dan dukungan dari orang tua berkontribusi dalam memperkuat kebiasaan baik yang dibentuk di sekolah (Yulianti dkk., 2025).

Guru memberikan contoh berpakaian rapi dan mengingatkan pakaian seragam yang akan digunakan untuk hari berikutnya. Hal ini sependapat dengan Ratnasari dkk. (2022), bahwa berpakaian rapi sesuai dengan aturan sekolah merupakan hal yang sangat penting dan sangat perlu diterapkan kepada anak sejak usia dini. Guru diharapkan selalu tampil rapi sesuai dengan peraturan sekolah agar anak dapat melihat dan meniru guru untuk selalu berpakaian rapi sesuai dengan aturan sekolah. Jika ada anak yang berpakaian kurang rapi, maka guru segera membantu merapikan pakaian anak. Orang tua juga sangat berpengaruh terkait dengan seragam yang digunakan oleh anak, karena ada kalanya orang tua tidak menyiapkan seragam yang sesuai dengan ketentuan pada hari tersebut dikarenakan seragam yang seharusnya digunakan anak belum diambil dari tempat pencucian baju.

Sebagian besar anak sudah mampu dalam menunjukkan sikap patuh terhadap aturan yang berlaku di lingkungan sekolah, namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa anak yang masih perlu diingatkan secara berkala terkait dengan tata tertib sekolah. Anak pada dasarnya akan lebih mudah dalam mengikuti aturan apabila penerapan aturan tersebut dilakukan secara konsisten dan berulang terus menerus (Asih dkk., 2025). Kedisiplinan anak dapat ditingkatkan melalui pembiasaan oleh guru dengan memberikan contoh teladan dan memberikan motivasi pada anak secara konsisten. Pembiasaan kedisiplinan dapat diingatkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan tepuk dan lagu serta membacakan cerita yang disertai pemberian reward berupa pujian atau stiker (Ishma & Purwani, 2021). Pemberian hadiah membuat anak termotivasi untuk meningkatkan kedisiplinan sehingga anak merasa senang saat berperilaku disiplin dan anak mampu untuk menerapkan kedisiplinan di berbagai tempat.

Kedisiplinan anak usia 4-5 tahun dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya

adalah kondisi fisik dan psikis anak, lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Penelitian Maisarah & Gustina (2018) menyebutkan bahwa beberapa faktor yang memengaruhi kurangnya kedisiplinan anak usia 4-5 tahun di sekolah, antara lain: sikap dan perilaku orang tua, semangat dan dorongan dari dalam diri anak, tindakan dan contoh yang diberikan oleh guru atau orang tua, nasihat yang diberikan oleh guru atau orang tua, serta cara mengajar yang tidak memperhatikan kedisiplinan anak. Penelitian Julaiha dkk. (2023) juga menyimpulkan bahwa kedisiplinan anak dapat terjadi karena banyak pengaruh, di antaranya yaitu kurangnya perhatian dari lingkungan sekitar anak dan contoh yang diperlihatkan oleh orang-orang di sekeliling anak. Anak perlu diajarkan untuk bergaul di lingkungan yang baik dan diberikan nasihat supaya anak lebih mengerti dan menjadi lebih teratur dari sebelumnya.

Metode yang paling efektif dalam penerapan kedisiplinan anak usia 4-5 tahun di PAUD ABA Nurul Hidayah PK Surakarta yaitu metode pembiasaan kedisiplinan. Pembiasaan kedisiplinan dilakukan oleh guru sejak awal anak masuk sekolah dengan terlebih dahulu membuat kesepakatan bersama di dalam kelas masing-masing. Guru secara konsisten mengingatkan dan membimbing anak untuk selalu melakukan kedisiplinan setiap hari. Pembiasaan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru di PAUD ABA Nurul Hidayah PK Surakarta sependapat dengan penelitian Buahana & Sativa (2024), Hasan dkk. (2024) dan Ishma & Purwani (2021) bahwa metode pembiasaan dalam penerapan kedisiplinan sangat efektif untuk diterapkan kepada anak usia dini. Pembiasaan kedisiplinan dilakukan berulang-ulang pada anak sehingga anak menunjukkan dampak positif yang signifikan. Guru juga mempertahankan metode pembiasaan kedisiplinan dengan membuat pendekatan yang lebih kreatif dan menyenangkan bagi anak.

Guru yang mendampingi anak saat di sekolah selalu berusaha untuk tetap konsisten dalam menerapkan kedisiplinan anak. Guru juga tidak berubah-ubah dalam menentukan peraturan karena sebelumnya telah dilakukan kerjasama antara guru dan anak melalui pembuatan kesepakatan kelas pada awal semester, hal ini sejalan dengan penelitian Lusina, Ali, & Miranda (2018) yaitu guru konsisten dalam penerapan perilaku disiplin pada anak dengan tegas. Pembuatan kesepakatan kelas pada awal semester sangat penting dilakukan oleh guru untuk melibatkan anak dalam pembuatan peraturan bersama yang akan disepakati dan dilakukan bersama di dalam kelas. Guru mengajak anak untuk mendiskusikan peraturan kelas yang disusun berdasarkan kesepakatan bersama pada saat hari pertama atau kedua dimulainya ajaran baru (Anggraeni, 2018). Kesepakatan kelas dibuat dalam bentuk gambar dan tulisan sebagai pengingat untuk anak. Guru juga akan mengingatkan anak mengenai kesepakatan kelas terutama saat anak masuk sekolah sehabis masa libur karena anak sering terbawa kebiasaan saat di rumah.

Orang tua dan guru dapat bekerja sama dalam membantu anak untuk mengembangkan kepribadian anak, terutama karakter kedisiplinan anak (Zukabibah & Atika, 2023). Penelitian Hasan dkk. (2024) menyebutkan bahwa faktor utama dalam membentuk kedisiplinan anak ialah lingkungan keluarga, sedangkan lingkungan sosial dan pendidikan juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kedisiplinan anak usia dini. Kedisiplinan tersebut mampu membangun perilaku moral yang positif serta membantu anak untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial. Orang tua dan guru selalu berkomunikasi terkait pelaksanaan pendampingan saat menanamkan sikap disiplin pada anak sehingga ketika bersama dengan orang tua, anak dapat melaksanakan peraturan-peraturan yang telah dibuat di rumah dan ketika anak berada di sekolah bersama dengan guru dan anak yang lain, anak juga dapat melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah (Rohman, 2022). Sejalan dengan hasil penelitian

Asrima & Sitorus (2024) bahwa dalam membangun kedisiplinan pada anak membutuhkan penetapan norma, pembentukan kebiasaan positif, penerapan akibat dari tindakan, dan meningkatkan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua sehingga partisipasi aktif dari orang tua dan guru sangat diperlukan.

Orang tua juga berusaha dalam menerapkan kedisiplinan pada anak di lingkungan rumah. Perbedaan pola asuh yang diterapkan pada anak akan memberi dampak yang berbeda terhadap tingkat kedisiplinan anak. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Baumrind (1967), Irfania (2024), dan Maisyarah dkk. (2019) bahwa jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mempunyai dampak langsung terhadap kedisiplinan anak, khususnya pola asuh otoriter cenderung mengurangi kedisiplinan pada anak, sedangkan pola asuh demokratis dapat meningkatkan kedisiplinan anak. Hasil tersebut penting dijadikan sebagai arahan bagi orang tua dan guru dalam memilih strategi pengasuhan yang tepat dalam mendukung perkembangan kedisiplinan anak. Kedisiplinan anak yang terbentuk di rumah ditanamkan melalui kebiasaan atau jadwal yang sering dilakukan sehingga anak bisa dengan mudah meniru dan mengikuti (Julaiha dkk., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan anak usia 4-5 tahun di PAUD ABA Nurul Hidayah Program Khusus Surakarta termasuk dalam kategori sangat tinggi yang berarti anak sudah mampu dalam memahami dan melakukan perilaku kedisiplinan terkait dengan kesepakatan atau peraturan yang berlaku. Kedisiplinan yang tampak pada anak usia 4-5 tahun di PAUD ABA Nurul Hidayah Program Khusus Surakarta dipengaruhi oleh 3 faktor, antara lain : kondisi anak baik fisik maupun psikis, pola asuh yang digunakan orang tua, dan peran guru di sekolah. Kendala yang dialami oleh guru terkait dengan kedisiplinan anak yaitu suasana hati anak yang tidak menentu, kondisi anak setelah libur sekolah, dan kontribusi orang tua dalam menerapkan kedisiplinan. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa rekomendasi terkait kedisiplinan anak yaitu para guru dapat melakukan diskusi guna mengevaluasi metode atau strategi yang telah dilakukan kemudian metode tersebut dikembangkan agar dapat menambah dukungan terkait kedisiplinan anak, melakukan evaluasi mendalam antara guru dan orang tua terhadap penerapan kedisiplinan anak saat di rumah, serta adanya tindak lanjut dalam mengembangkan wawasan terkait upaya yang dilakukan agar kedisiplinan anak usia dini dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustriyana, Sjamsir, H., & Pertiwi, A. D. (2025). Kompetensi pedagogik guru dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin anak usia dini 4-5 tahun di TK / KB Islam Istiqamah Balikpapan. *Early Childhood Journal*, 6(1), 38–47. <https://doi.org/10.30872/ecj.v6i1.4633>
- Ananda, R., Wijaya, C., & Siagian, A. (2022). Pembinaan sikap disiplin anak Raudhatul Athfal. *Jurnal Basicedu Vol*, 6(1), 1277–1284. <https://scholar.archive.org/work/wceejqul2vehfficho7317vbza/access/wayback/https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/2296/pdf>
- Anggraeni, T. (2018). Pengaruh peraturan kelas terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di KB TK PKP Jakarta Islamic School Ciracas Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan PAUD*, 03(1), 109–120.

- Aprilia, F., & Wardhani, J. D. (2023). Efektivitas Penerapan Metode Token Ekonomi Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1787–1798. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4069>
- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Asih, R. A. P., Elan, & Rizqi, A. M. (2025). Implementasi pembiasaan aturan bermain dalam kegiatan sehari-hari sebagai upaya membentuk karakter disiplin anak usia 4-5 tahun. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 12(1), 62–72.
- Asmani, J. M. (2011). *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif dan inovatif* (a. A. Mutaqin, Ed.). Diva Press.
- Asrima, N., & Sitorus, A. S. (2024). Peningkatan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun melalui media audio visual. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 168–179. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.627>
- Ayub, D. (2022). Karakter Disiplin Anak Usia Dini: Analisis Berdasarkan Kontribusi Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7293–7301. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3565>
- Baumrind, D. (1967). Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior. *Genetic Psychology Monographs*, 75(1). <https://doi.org/10.1037/h0024919>
- Buahana, B. N., & Sativa, F. E. (2024). Stimulasi disiplin pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Merpati Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1351–1355. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2298>
- Fitriani, H. (2025). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. *Jurnal Literasiologi Literasi Kita Indonesia*, 14, 2025. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>
- Hasan, M., Nirwana, & Fitri, R. (2024). Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2(3), 359–373.
- Iliya, T., Laiya, S. W., & Ningsih, S. (2024). Deskripsi kemampuan sosial terhadap kedisiplinan anak usia dini di TK Sayang Ibu Desa Girisa Kec Paguyaman Kab Boalemo. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 166–177. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i1.98>
- Irfania, A. K. (2024). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 4-5 Tahun di TK TA Bulak*. 2(8), 2527–2536. <http://eprints.unm.ac.id/27209/>
- Ishma, N., & Purwani, L. (2021). Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Pembiasaan. *Kordinat: Jurnal*

Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, 20(2), 205–226.
<https://doi.org/10.15408/kordinat.v20i2.21325>

- Julaiha, J., Suryani, R., Pahira Nst, A., Simanjuntak, R., Humairah Nst, R., Saputri, N., Siregar, R. L., Pasaribu, A., Nuriyati, N., Andini, Y., Shofiah, M., & Fauziah, S. (2023). Upaya meningkatkan perilaku disiplin anak usia dini melalui parenting di TK Kuwaisyah. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(1), 173–180. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i1.2220>
- Lusina, Ali, M., & Miranda, D. (2018). Penerapan perilaku disiplin pada anak Kelompok A di TK Kristen Immanuel Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9), 1–11.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/27684>
- Maisarah, & Gustina, F. (2018). Analisis faktor yang mempengaruhi ketidakdisiplinan belajar anak usia 4-5 tahun di Tkit Ibnu Qoyyim TA. 2017/2018. *Jurnal Raudhah*, 6(1), 1–9.
<https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/291>
- Maisyarah, Fadillah, & Halida. (2019). Faktor yang mempengaruhi disiplin diri pada anak usia 4-5 tahun di TK Laskar Pelangi Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(1).
<https://doi.org/10.26418/jppk.v8i1.30799>
- Manik, W., Sagala, M. Y. S., Tampubolon, D. A., & Nababan, D. (2024). Peran penting sikap disiplin pada anak. *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 157–166. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i2.107>
- Nianti, Hajeni, & Nurdin, S. (2024). Peran guru dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak usia dini. *Journal of Education Research*, 5(4), 4689–4696.
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Nuari, A., Yuline, & Lestari, S. (2015). Analisis pembiasaan perilaku berdoa pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Iman Pontianak Tenggara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4, 1–13.
- Pangastuti, R., & Munawaroh, Z. A. (2018). Studi kasus kedisiplinan anak Kelompok A1 di Ra Hasyim Asy`Ari Jambangan Candi Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 13–29. <https://doi.org/10.12928/waladuna.v1i1.4>
- Partikasari, R., Nurwita, S., & Uliya, N. (2020). Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di Paud Al-Anisa Kelompok B Bentiring Kota Bengkulu. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 1(1), 20–26.
<https://doi.org/10.33258/jder.v1i1.975>
- Ratnasari, D., Ruswanto, J., Yusria, Y., & Elwiddah, M. (2022). Upaya penerapan disiplin yang dilakukan di taman kanak-kanak primadika school kabupaten

- muaro jambi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(2), 434–463.
- Rochimi, I. F., & Suismanto. (2018). Upaya guru menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 231–246. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-02>
- Rofiatun, R., Aeni, K., & Hartono, H. (2023). Peranan Orang Tua Membentuk Kedisiplinan Anak dalam Mengerjakan Tugas. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1186–1198. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4108>
- Rohman, F. (2022). Peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin anak pada masa new normal. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(1), 26–36. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i1.94>
- Rusdinal, & Elizar. (2005). *Pengelolaan kelas di Taman Kanak-Kanak*. Depdiknas.
- Sujiono, Nurani, Y., & Syamsiatin, E. (2003). *Perkembangan perilaku anak usia dini*. Pustidani Press.
- Sumarni, L., Yuline, & Ali, M. (2014). Peningkatan kedisiplinan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Adinda Kabupaten Melawi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(8), 1–10. <https://doi.org/10.26418/jppk.v3i8.6059>
- Valdez, M. T. (2023). Extent of implementation of positive discipline in Kindergarten. *International Journal of Advance Multidisciplinary Studies*, III(9), 16–23.
- Yulianti, A., Latifah, A. N., Nurchasanah, I. W., Faqihana, P. A., Aini, N. N., & Komalasari, M. D. (2025). Meningkatkan kedisiplinan anak melalui kegiatan rutin harian di Taman Kanak- Kanak. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 16(2), 21–30. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Metode Penelitian. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. https://www.researchgate.net/profile/Cut-Zellatifanny/publication/332168438_TIPE_PENELITIAN_DESKRIPSI_DALAM_ILMU_KOMUNIKASI/links/5f8ea114a6fdccfd7b6e9d1a/TIPE-PENELITIAN-DESKRIPSI-DALAM-ILMU-KOMUNIKASI.pdf
- Zukabibah, & Atika, A. R. (2023). Pendekatan keluarga: upaya orang tua dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(4), 431–437. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/17650/5671>